

**PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI BALOK KAYU TERHADAP
BESARNYA LABA PERUSAHAAN DENGAN METODE FULL COSTING
(STUDI KASUS PT. SUWARNI AGRO MANDIRI SINGOSARI MALANG)**

⁽¹⁾ Susan Agung Prianto, ⁽²⁾ Hasan Bashori

⁽¹⁾ ⁽²⁾ Prodi Teknik Industri – Fakultas Teknik - Universitas Yudharta Pasuruan

Email koresponden: Agung p @ gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan harga pokok produksi terhadap besarnya laba perusahaan melalui penerapan metode Full Costing di PT. Suwarni Agro Mandiri Kecamatan Singosari – Kabupaten Malang. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Deskriptif yang berupa Studi Kasus. Fokus pada penelitian ini yaitu dibatasi pada permasalahan terhadap penentuan harga pokok produksi terhadap besar laba yang diperoleh oleh industri atau perusahaan tersebut. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, studi dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di PT. Suwarni Agro Mandiri dengan menerapkan metode Full Costing.

Kata kunci: Harga pokok pesanan, Metode Full Costing, Kartu harga pokok

Abstract

This research aims for pricing order of the amount corporate earning by Full Costing Methods at PT. SUWARNI AGRO MANDIRI of Singosari District and Malang Regency. This type of research is Description Research that is Case Study. The main focus of this research is limited to the issue of the determination of the cost of production of the large profits earned by the industry or the company. Data collecting methods are observation, interview, and documentation. This research is doing at PT. Suwarni Agro Mandiri of Singosari District and Malang Regency. by using with Full Costing Methods.

Keywords : Pricinng order, Full Costing methods, job order cost sheet, corporate earnings.

PENDAHULUAN

Perkembangan industri kini semakin maju seiring dengan perkembangan teknologi. Berbagai upaya dilakukan dalam memenuhi kebutuhan informasi dan teknologi yang diperlukan dalam menghadapi perkembangan dan persaingan dunia industri pengolahan kayu yang menjadi barometer dalam peningkatan perekonomian dari sektor kehutanan. Hal ini sesuai dengan kebijakan pemerintah yang tertuang dalam Undang – undang Nomor 5 Pasal 13 Tahun 1967 (www.dpr.go.id) yang berbunyi:

1. perusahaan hutan bertujuan untuk memperoleh dan meninggikan produksi hasil hutan guna pembangunan ekonomi nasional dan kemakmuran rakyat;
2. perusahaan hutan diselenggarakan berdasarkan azas kelestarian hutan dan azas perusahaan menurut rencana karya atau bagan kerja tersebut pada pasal 8, dan meliputi: penanaman, pemeliharaan, pemungutan hasil, pengolahan dan pemasaran hasil hutan.

Berdasarkan Undang-undang diatas pada point (1) dapat disimpulkan bahwa pemerintah menjadikan industri pengolahan kayu sebagai salah satu penopang perekonomian negara.

Perkembangan industri pengolahan kayu ini bermula sebagai industri penggergajian kayu yang menghasilkan produk setengah jadi yang akan mengalami proses lebih lanjut sebagai produk jadi disebuah perusahaan. Sumber bahan baku utama pada industri penggergajian kayu yaitu

kayu glondongan. Industri penggergajian kayu ini merupakan konsumen terbesar sebagai pengguna kayu glondongan seperti Kayu Sengon Laut (*Paraserianthes Falcataria*).

Kapasitas industri penggergajian kayu terus mengalami kemajuan yang pesat terutama sebagai industri penghasil barang. Namun peningkatan kapasitas tersebut, terkadang tidak dapat mengikuti laju peningkatan kapasitas produksi yang terjadi. Hal itu dapat disebabkan oleh kurang memperhatikan daya dukung sumber bahan baku yang digunakan. Sehingga banyak industri penggergajian kayu yang terpaksa mengalami gulung tikar akibat tidak mampu dalam mencari solusi atas permasalahan yang mereka hadapi.

Menurut Heri Supriyadi (2013:5), permasalahan yang dihadapi oleh dunia industri kayu saat ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: 1) kebanyakan para produsen industri penggergajian kayu menggunakan bahan baku secara tidak efisien, 2) industri lebih cenderung berorientasi untuk melakukan kegiatan ekspor dan penggunaan bahan baku kayu yang tidak mempertimbangkan tingkat keberlanjutannya; dan 3) terbatasnya informasi mengenai pasar, serta proses produksi dalam memasarkan hasil produksi.

Berdasarkan penjabaran permasalahan diatas, sebagai produsen industri penggergajian kayu perlu memperhatikan proses manajemen produksinya. Hal itu bertujuan agar industri tersebut dapat bertahan dalam menghadapi persaingan pasar terutama dalam hal optimalisasi keuntungan hasil produksi. Sebagai industri penggergajian kayu dalam melakukan kegiatan optimalisasi keuntungan hasil produksi ada beberapa faktor yang harus diperhatikan, meliputi: jumlah barang yang diproduksi, biaya setiap unit balok kayu, dan harga jual setiap balok kayu. Keuntungan yang diperoleh oleh setiap industri atau perusahaan dapat berpengaruh dalam penentuan harga pokok produksi atau pesanan terhadap hasil produksi.

Ada beberapa informasi yang dibutuhkan oleh industri atau perusahaan dalam penentuan harga pokok produksi, informasi tersebut adalah informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Ketiga informasi tersebut ditentukan secara cermat baik dalam pencatatan maupun penggolongannya.

Permasalahan tersebut juga terjadi di PT. SUWARNI AGRO MANDIRI Kecamatan Singosari – Kabupaten Malang. PT. SUWARNI AGRO MANDIRI. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 21 Maret 2016 di PT. SUWARNI AGRO MANDIRI Kecamatan Singosari – Kabupaten Malang, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di PT. SUWARNI AGRO MANDIRI. Permasalahan tersebut antara lain: (1) PT. SUWARNI AGRO MANDIRI belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi yang sesuai dengan kaidah akuntansi biaya; dan (2) perhitungan biaya *overhead* di PT. SUWARNI AGRO MANDIRI yang dikeluarkan belum terperinci.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala Pabrik pada tanggal 21 Maret 2016 di PT. SUWARNI AGRO MANDIRI didapatkan hasil bahwa PT. SUWARNI AGRO MANDIRI belum menerapkan metode dalam menentukan harga jual atau harga pokok pesanan terhadap hasil produksi yang dihasilkan. Harga pokok pesanan tersebut berpengaruh terhadap besarnya laba yang diperoleh oleh industri. Selain itu, pada Bulan November 2015 PT. SUWARNI AGRO MANDIRI pernah mengalami penurunan atau defisit keuntungan yang disebabkan oleh penurunan harga jual kayu balok yang telah diproduksi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan kegiatan penelitian di PT. SUWARNI AGRO MANDIRI.

Menurut Sunarto dan Juniar (2008:6) metode Full Costing adalah metode penentuan harga pokok dengan memasukkan seluruh komponen biaya produksi sebagai unsur harga pokok yang meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung overhead pabrik variabel dan overhead pabrik tetap.

Pada pelaksanaan kegiatan penelitian dengan menggunakan metode Full Costing, PT. SUWARNI AGRO MANDIRI sebagai industri penggergajian kayu diharapkan dapat menentukan harga pokok pesanan terhadap besarnya laba yang diperoleh perusahaan secara maksimal dan signifikan. Sebab harga pokok produksi sangat berpengaruh dalam perhitungan laba maupun rugi, apabila perusahaan tidak teliti dalam penentuan harga pokok produksi, dapat mengakibatkan kesalahan dalam penentuan laba rugi yang diperoleh perusahaan.

Pada penelitian ini dapat dirumuskan dua permasalahan: bagaimana menentukan harga pokok produksi balok kayu pada PT. Suwarni Agro Mandiri Kec. Singosari – Kab. Malang Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi balok kayu.

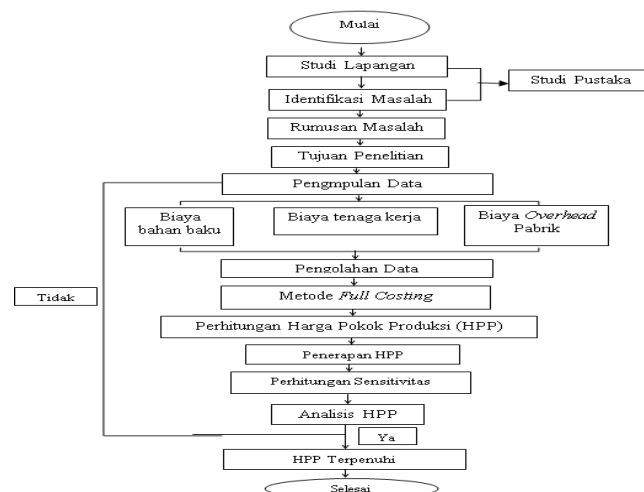
METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang berupa studi kasus. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan mengenai bagaimana keadaan perusahaan tersebut sampai pada data-data yang dibutuhkan untuk dapat menentukan harga jual produk dengan tepat dengan rancangan penelitian yang digunakan dalam studi kasus. Penelitian ini akan dilaksanakan di PT. SUWARNI AGRO MANDIRI Kecamatan Singosari – Kabupaten Malang. Fokus penelitian dibatasi pada permasalahan terhadap penentuan harga pokok produksi terhadap besar laba yang diperoleh oleh industri atau perusahaan tersebut. Jenis data pada penelitian ini menggunakan data kualitatif yaitu berupa analisis terhadap perusahaan, data kuantitatif yaitu berupa data biaya produksi yaitu bahan baku, tenaga kerja, overhead dan harga pokok produksi.

Sementara itu sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer yaitu dengan mendapat keterangan dan penjelasan secara langsung mengenai jalannya penelitian. Sementara itu, untuk data sekunder, peneliti memperoleh data dari literature dan studi pustaka.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini meliputi: (1) observasi; (2) wawancara; (3) studi dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu suatu kegiatan analisis data dengan merekomendasikan penyusunan harga pokok produksi yang dituangkan dalam bentuk angka.

Sementara itu, adapun alur metode penelitian yang akan dilakukan di PT. SUWARNI AGRO MANDIRI adalah sebagai berikut:



Gambar 1 : Bagan Metode Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Saat Proses Penyetokan Bahan Baku Yaitu Kayu Sengon Laut, Biaya Yang Diperlukan Oleh Pt. Suwarni Agro Mandiri Tergantung Pada Jenis Glondong Kayu Yang Hendak Di Stok. Jenis Bahan Baku Kayu Glondongan Sengon Laut Yaitu Kayu Glondongan A0 (Diameter 10-14) Dan A1 (Diameter 15-19).

Pengolahan data ada penelitian ini data tersebut digunakan untuk mengklasifikasikan komponen biaya yang ada kedalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, maupun biaya overhead pabrik. Setelah pengklasifikasian biaya tersebut dilakukan, kemudian dilakukan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP). Berikut hasil analisis harga pokok produksi adalah sebagai berikut.

1. Kayu Glondong A0 Diameter 10

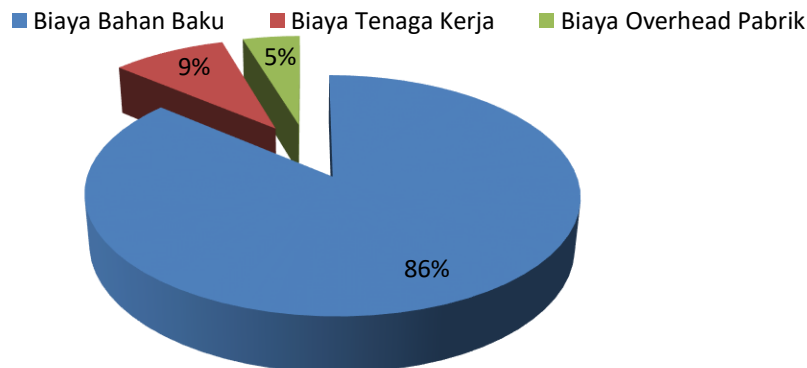
Tabel 1 : HPP Balok Kayu dengan metode full costing Balok Kayu A0 Diameter 10

No	Keterangan	Biaya (Rp)
1	Biaya Bahan Baku	4.082,00
2	Biaya Tenaga Kerja	
	a. Penurunan Kayu	50,51
	b. Penggajian Kayu	249,60
	c. Pemuatan Kayu	49,92
3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	
	a. Biaya Solar	52,02
	b. Biaya Sewa Lahan	97,98
	c. Biaya Pulsa&Listrik	67,34
Total HPP		4.732,56

Tabel 2 : Presentase Biaya Produksi Kayu Glondong A0 Diameter 10

Kategori	Presentase (%)
Biaya Bahan Baku	86,25
Biaya Tenaga Kerja	9,15
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	4,59

Sumber: PT. Suwarni Agro Mandiri



Gambar 2 : Presentase Biaya Produksi Kayu Sengon Laut

2. Kayu Glondong A0 Diameter 11

Tabel 3 : HPP Balok Kayu dengan metode full costing Balok Kayu A0 Diameter 11

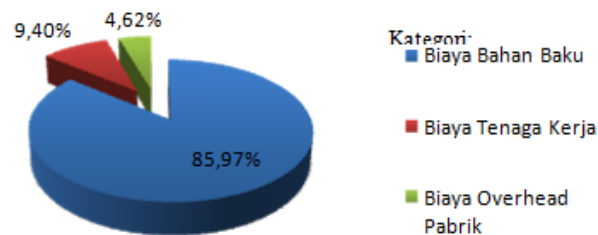
No	Keterangan	Biayae (Rp)
1	Biaya Bahan Baku	4.939,00
2	Biaya Tenaga Kerja	
	a. Penurunan Kayu	61,73
	b. Penggajian Kayu	312
	c. Pemuatan Kayu	62,40
	d. Pengawas	104,00
3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	
	a. Biaya Solar	63,58
	b. Biaya Sewa Lahan	119,75
	c. Biaya Pulsa&Listrik	82,30
Total HPP		5.744,76

Tabel 4 : Presentase Biaya Produksi Kayu Glondong A0 Diameter 11

Kategori	Presentase (%)
Biaya Bahan Baku	85,97
Biaya Tenaga Kerja	9,40
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	4,62

Sumber: PT. Suwarni Agro Mandiri

Dari tabel 4 presentase biaya produksi kayu sengon laut dapat dibuat diagram presentase biaya produksi kayu sengon laut sebagai berikut.



Gambar 3 : Presentase Biaya Produksi Kayu Sengon Laut

3. Kayu Glondong A0 Diameter 12

Tabel 5 : Penentuan HPP Balok Kayu dengan metode full costing Balok Kayu A0 Diameter 1

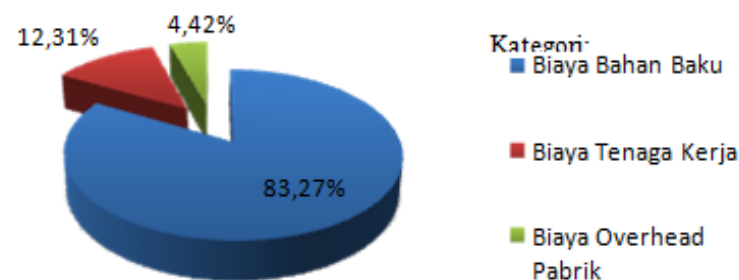
No	Keterangan	Biaya (Rp)
1	Biaya Bahan Baku	5.880,00
2	Biaya Tenaga Kerja	
	a. Penurunan Kayu	72,46
	b. Penggajian Kayu	520,00
	c. Pemuatan Kayu	104,00

No	Keterangan	Biaya (Rp)
	d. Pengawas	173,33
3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	
	a. Biaya Solar	74,46
	b. Biaya Sewa Lahan	140,58
	c. Biaya Pulsa&Listrik	96,62
Total HPP		7.061,63

Tabel 6 : Presentase Biaya Produksi Kayu Glondong A0 Diameter 12

Kategori	Presentase (%)
Biaya Bahan Baku	83,27
Biaya Tenaga Kerja	12,31
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	4,42

Sumber: PT. Suwarni Agro Mandiri



Gambar 4 :Presentase Biaya Produksi Kayu Sengon Laut

4. Kayu Glondong A0 Diameter 13

Tabel 7 : HPP Balok Kayu dengan metode full costing Balok Kayu A0 Diameter 13

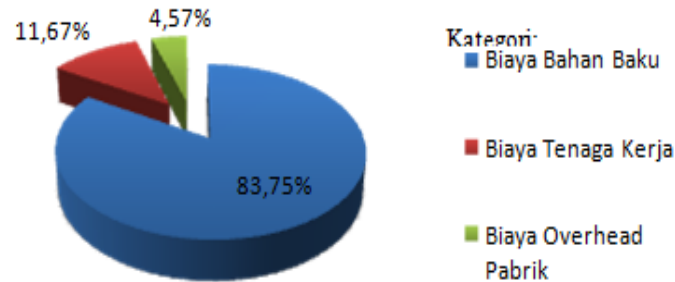
No	Keterangan	Biaya (Rp)
1	Biaya Bahan Baku	6.920,00
2	Biaya Tenaga Kerja	
	a. Penurunan Kayu	87,72
	b. Penggajian Kayu	572,00
	c. Pemuatan Kayu	114,40
d. Pengawas	190,66	
3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	
	a. Biaya Solar	90,35
	b. Biaya Sewa Lahan	170,18
	c. Biaya Pulsa&Listrik	116,96
Total HPP		8.262,27

Tabel 8 : Presentase Biaya Produksi Kayu Glondong A0 Diameter 13

Kategori	Presentase (%)
Biaya Bahan Baku	83,75

Kategori	Presentase (%)
Biaya Tenaga Kerja	11,67
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	4,57

Sumber: PT. Suwarni Agro Mandiri



Gambar 5 : Presentase Biaya Produksi Kayu Sengon Laut

5. Kayu Glondong A0 Diameter 14

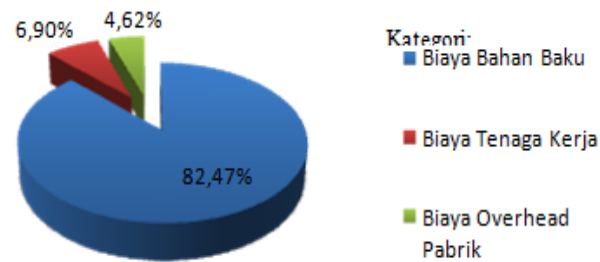
Tabel 9 : HPP Balok Kayu dengan metode full costing Balok Kayu A0 Diameter 14

No	Keterangan	Biaya (Rp)
1	Biaya Bahan Baku	8.000,00
2	Biaya Tenaga Kerja	
	a. Penurunan Kayu	104,14
	b. Penggajian Kayu	748,80
	c. Pemuatan Kayu	149,76
3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	
	a. Biaya Solar	107,29
	b. Biaya Sewa Lahan	202,08
	c. Biaya Pulsa&Listrik	138,89
Total HPP		9.700,58

Tabel 10 : Presentase Biaya Produksi Kayu Glondong A0 Diameter 14

Kategori	Presentase (%)
Biaya Bahan Baku	82,47
Biaya Tenaga Kerja	6,90
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	4,62

Sumber: PT. Suwarni Agro Mandiri



Gambar 6 : Presentase Biaya Produksi Kayu Sengon Laut

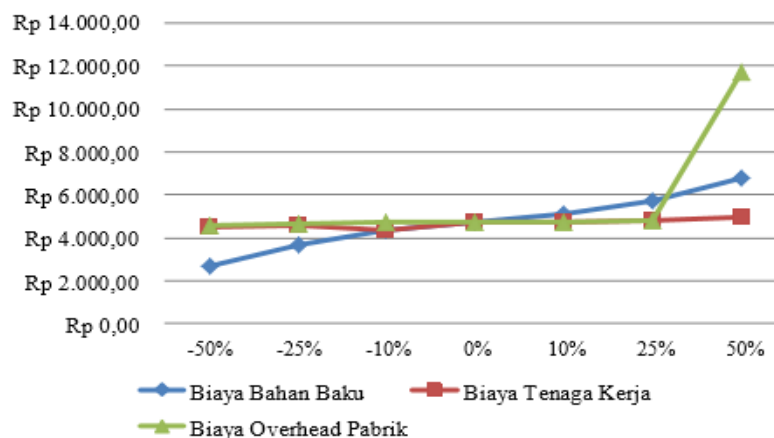
Perhitungan Sensitivitas

Pada tahap analisis perhitungan sensitivitas ini, perhitungan dilakukan dengan cara meningkatkan seluruh komponen biaya meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Peningkatan itu sebesar 50%, 25%, 10% dan penurunan sebesar -10%, -25%, -50%. Berikut adalah tabel dan diagram garis perhitungan sensitivitas pada setiap jenis balok kayu:

1. Perhitungan Sensitivitas Kayu Glondong A0 (d=10)

Tabel 11 : Perhitungan Sensitivitas Kayu Glondong A0 Diameter 10

Perubahan Biaya	Kriteria Perubahan		
	HPP Biaya Bahan Baku (Rp)	HPP Biaya Tenaga Kerja (Rp)	HPP Biaya Overhead Pabrik
-50%	4.515,96	4.515,96	4.623,90
-25%	4.624,26	4.624,26	4.678,24
-10%	4.689,25	4.324,37	4.710,84
0%	4.732,56	4.732,56	4.732,56
10%	5.073,43	4.775,89	4.754,30
25%	5.685,73	4.840,88	4.841,24
50%	6.706,23	4.949,19	11.764,73

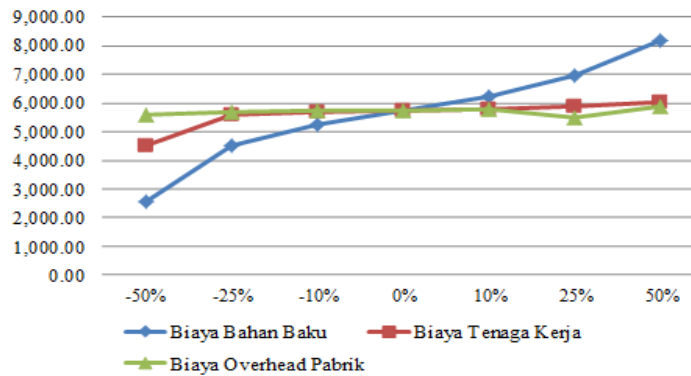


Gambar 7 : Grafik Perhitungan Sensitivitas Produksi Kayu Glondong A0 Diameter 10

2. Perhitungan Sensitivitas Kayu Glondong A0 (d=11)

Tabel 12 : Perhitungan Sensitivitas Kayu Glondong A0 Diameter 11

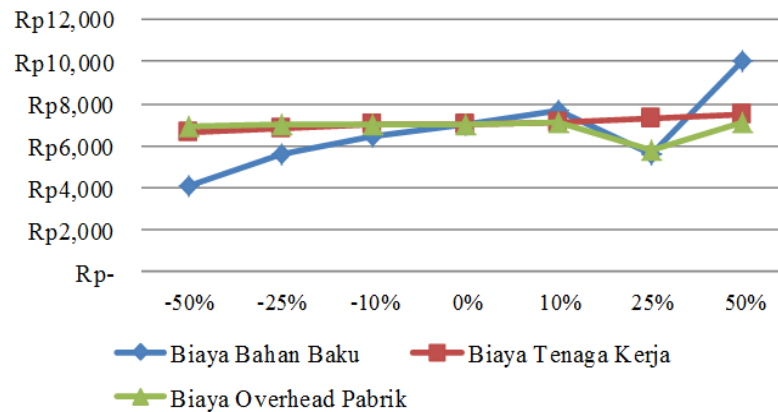
Perubahan Biaya	Kriteria Perubahan		
	HPP Biaya Bahan Baku (Rp)	HPP Biaya Tenaga Kerja (Rp)	HPP Biaya Overhead Pabrik
-50%	2.550,86	4.515,96	5.611,95
-25%	4.510,01	5.609,73	5.678,35
-10%	5.250,86	5.690,75	5.718,20
0%	5.744,76	5.744,76	5.744,76
10%	6.238,66	5.798,77	5.771,32
25%	6.979,51	5.879,79	5.479,13
50%	8.155,76	6.014,83	5.877,58

**Gambar 8 : Grafik Perhitungan Sensitivitas Produksi Kayu Glondong A0 Diameter 11**

3. Perhitungan Sensitivitas Kayu Glondong A0 (d=12)

Tabel 13 : Perhitungan Sensitivitas Kayu Glondong A0 Diameter 12

Perubahan Biaya	Kriteria Perubahan		
	HPP Biaya Bahan Baku (Rp)	HPP Biaya Tenaga Kerja (Rp)	HPP Biaya Overhead Pabrik
-50%	4.121,63	6.626,74	6.905,71
-25%	5.591,63	6.844,18	6.983,67
-10%	6.473,63	6.974,65	7.030,45
0%	7.061,63	7.061,63	7.061,63
10%	7.649,63	7.148,61	7.139,59
25%	5.591,63	7.279,08	5.811,17
50%	10.001,63	7.496,53	7.139,59

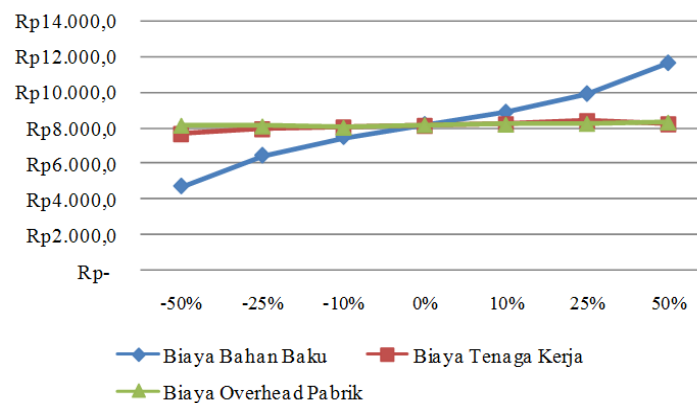


Gambar 9 : Grafik Perhitungan Sensitivitas Produksi Kayu Glondong A0 Diameter 12

4. Perhitungan Sensitivitas Kayu Glondong A0 (d=13)

Tabel 14 : Perhitungan Sensitivitas Kayu Glondong A0 Diameter 13

Perubahan Biaya	Kriteria Perubahan		
	HPP Biaya Bahan Baku (Rp)	HPP Biaya Tenaga Kerja (Rp)	HPP Biaya Overhead Pabrik
-50%	4.722,44	7.700,05	8.152,67
-25%	6.452,44	7.941,25	8.108,03
-10%	7.490,44	8.085,96	8.033,61
0%	8.182,44	8.182,44	8.182,44
10%	8.874,44	8.278,92	8.212,21
25%	9.912,44	8.423,92	8.256,86
50%	11.642,44	8.278,92	8.331,27



Gambar 10 : Grafik Perhitungan Sensitivitas Produksi Kayu Glondong A0 Diameter 13

KESIMPULAN

Harga Pokok Produksi (HPP) yang diperoleh berdasarkan metode full costing untuk produksi kayu balok adalah sebagai berikut.

- 1 Kayu A0 (diameter 10)Rp. 4.732,56
- 2 Kayu A0 (diameter 11)Rp. 5.744,76
- 3 Kayu A0 (diameter 12)Rp. 7.061,63
- 4 Kayu A0 (diameter 13)Rp. 8.262,27
- 5 Kayu A0 (diameter 14)Rp. 9.700,58

Untuk mengetahui komponen biaya yang berpengaruh terhadap perhitungan sensitivitas biaya produksi yaitu dengan cara meningkatkan seluruh komponen biaya yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead. Perubahan peningkatan biaya tersebut yaitu sebesar 50%, 25% dan 10% serta untuk penurunan harga yaitu sebesar -10%, -25% dan -50%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2012. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Batubara Helmina. 2010. Jurnal. Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Pada Pembuatan Etalase Kaca Dan Aluminium Di Ud. Istana Alumunium Manado. Manado: Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Cahyani Galuh. 2014. Jurnal. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Pabrik Tahu “Sari Langgeng” Kutoarjo Dengan Metode Full Costing. Yogyakarta: Universitas Pgrri Yogyakarta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hastuti M.F. 2013. Jurnal. Analisis Penghitungan Harga Pokok Produksi Blangkon Dengan Metode Full Costing (Studi Kasus Pada Ukm Kaswanto Kampung Potrojayan, Serengan, Surakarta) .Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Masyhud, S. 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Jember: LPMPK.
- Mas’ud Mochamad, dkk. 2016. Buku Pedoman Penyusunan Proposal Dan Laporan Skripsi Program Sarjana (S1). Purwosari: Universitas Yudharta.
- Mulyadi. 2014. Akuntansi Biaya. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Rohmawati Vivi . 2012. Skripsi. “Penerapan Harga Pokok Produksi Full Costing Method Pada Pabrik Tahu “Tn”. Jawa Tengah: Universitas Dian Nuswantoro.
- Safitri H.N. 2013. Perhitungan Harga Pokok Produksi Full Costing Method (Studi Kasus : Pabrik Tahu “Murah Sari 57”). Semarang: Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Sudjana, Nana. 1992. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Universitas Jember. 2012. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Jember: Jember University Press.